

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemendikbud Ristek mencanangkan Kurikulum Merdeka karena dilatarbelakangi oleh adanya *learning loss* di Indonesia akibat dari Pandemi Covid-19. Transformasi Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila melalui reformasi pembelajaran dengan fokus pada materi penting, pengembangan karakter, dan keterampilan peserta didik (Khoirurrijal, dkk., 2022). Hingga saat ini satuan pendidikan di Indonesia sudah bertahap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Khusus bagi jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahap awal implementasi kurikulum ini adalah dengan melaksanakan studi kebutuhan dunia kerja yang sesuai dengan konsentrasi keahlian (Kemendikbud Ristek, 2022).

Tren dunia kerja saat ini yaitu tengah menghadapi tantangan isu keberlanjutan dan gerakan lingkungan hidup. *Vocational Technical Education* (VET) atau dalam contohnya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki wacana untuk mendukung pembangunan keberlanjutan dengan cara menumbuhkan sistem ekonomi yang bertanggung jawab dan sangat responsif terhadap isu-isu sosial dan lingkungan (Arenas & Londono, 2013). Salah satu strategi utama SMK untuk menghadapi tren ini adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di semua program studi (UNESCO & UNEVOC, 2004). Melalui Kurikulum Merdeka satuan pendidikan dan guru dapat mengatur secara fleksibel proses pembelajaran pada pelaksanaan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pusat untuk dikembangkan dan diatur menyesuaikan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah (Sofiana, dkk., 2022). Oleh sebab itu, SMK dapat menerapkan konsep berkelanjutan pada materi pembelajarannya.

Materi pembelajaran biasanya disusun pada seperangkat bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Perancangan bahan ajar harus dibuat dengan sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan atau karakteristik siswa (Khulsum, dkk., 2018). Karakteristik siswa pada generasi saat ini cenderung peka terhadap teknologi dan komunikasi sehingga memiliki keunggulan dalam

bidang informasi dan perkembangan pengetahuan (Purnomo, dkk., 2017). Siswa SMK termasuk ke dalam generasi Z yang lahir setelah adanya perkembangan internet. Generasi Z diprediksi menjadi generasi yang terpelajar dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia teknologi dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Betz, 2019). Siswa dapat melakukan apa saja melalui internet mulai dari membaca, mencari informasi, mencari jawaban tugas sekolah, mendengarkan musik, mengekspresikan karya seni, dan hasil kreativitas melalui perangkat gadgetnya (Puspitarini, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru Program Keahlian Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMKN 5 Pangalengan, diperoleh informasi pula bahwa guru-guru SMKN 5 Pangalengan terbiasa mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap siswa. Guru melibatkan gadget milik siswa untuk digunakan dalam pembelajaran, seperti penggunaan *handphone* untuk mengakses Kahoot, Word wall, dan Quizizz. Dengan begitu guru dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan gadget dengan baik dalam pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi serta sesuai dengan karakteristik siswa generasi Z adalah media pembelajaran yang berbasis *microlearning* (Yuniarsih, dkk., 2022). *Microlearning* merupakan metode pembelajaran dalam skala kecil yang mana konten (*object learning*) dirancang menjadi bagian-bagian kecil melalui berbagai format media. Konten kecil tersebut memungkinkan seseorang memahami konten secara cepat dan memungkinkan untuk belajar dimana dan kapan saja melalui perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi (Susilana, dkk., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Adipertama dkk (2020) bahwa video pembelajaran berbasis *microlearning* pada mata pelajaran IPA jenjang SMP dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Awrus dkk. (2019) bahwa video pembelajaran berbasis *microlearning* pada mata kuliah *micro teaching* jurusan seni rupa dapat membantu mahasiswa belajar secara mendalam tentang suatu materi, menumbuhkan motivasi belajar, dan meningkatkan kemampuan praktik mengajar melalui visualisasi dalam video tersebut. Disamping itu,

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) bahwa media pembelajaran berbasis *microlearning* pada mata pelajaran Geografi jenjang SMA, efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Video pembelajaran juga dapat dikembangkan dengan menyisipkan nilai-nilai positif dan menanamkan sikap-sikap. Misalnya, video pembelajaran yang menggambarkan suatu proses dengan tepat dapat melengkapi pengalaman belajar peserta didik ketika akan berpraktik dan berdiskusi (Arsyad, 2011).

Beberapa penelitian yang sudah ada masih sedikit informasi mengenai pengembangan video pembelajaran berbasis *microlearning* yang secara khusus dirancang berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mana bahan ajar tersebut mengintegrasikan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022). Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian pengembangan video pembelajaran berbasis *microlearning* yang dirancang dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini diberi judul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis *Microlearning* Materi Produksi Olahan Buah Berkelanjutan dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kelayakan video pembelajaran berbasis *microlearning* materi Produksi Olahan Buah berkelanjutan dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila?
- 2) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran materi produksi olahan buah berkelanjutan menggunakan video pembelajaran berbasis *microlearning* yang dikembangkan?
- 3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran materi produksi olahan buah berkelanjutan menggunakan video pembelajaran berbasis *microlearning* yang dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui kelayakan video pembelajaran berbasis *microlearning* materi Produksi Olahan Buah berkelanjutan dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila

- 2) Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran materi produksi olahan buah berkelanjutan menggunakan video pembelajaran berbasis *microlearning* yang dikembangkan
- 3) Mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran materi produksi olahan buah berkelanjutan menggunakan video pembelajaran berbasis *microlearning* yang dikembangkan

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumbangsih pemikiran tentang video pembelajaran berbasis *microlearning* materi Produksi Olahan Buah dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila.
 - b. Menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh video pembelajaran berbasis *microlearning* terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - c. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang video pembelajaran berbasis *microlearning* materi Produksi Olahan Buah dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai bentuk pengaplikasian ilmu dan pengalaman selama di perkuliahan untuk berkontribusi dalam pengembangan video pembelajaran berbasis *microlearning* dan mendukung prinsip produksi berkelanjutan.
 - b. Bagi peserta didik, sebagai bahan ajar berbasis *microlearning* untuk meningkatkan pemahaman materi.
 - c. Bagi guru, sebagai referensi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran.
 - d. Bagi sekolah, sebagai upaya implementasi kurikulum merdeka.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang

masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

- BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang dijadikan landasan pada penelitian ini.
- BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- BAB IV : Temuan dan pembahasan, berisi penjelasan mengenai data yang didapat selama penelitian kemudian dibahas berdasarkan teori yang diperoleh dari berbagai sumber.
- BAB V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.